



Global Journal Sport

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjs>

Volume 2, Nomor 3 November 2024

e-ISSN: 3031-3961

DOI.10.35458

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING ATAS BOLA VOLI MELALUI PENGGUNAAN MODIFIKASI BOLA PADA SISWA KELAS VI UPT SPF SD LABUANG BAJI II

Andika Ahmad¹, Mahatir², Irvan³

¹ PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: andikaahmad010@gmail.com

² PJKR, UPT SPF Labuang Baji 2

Email: mahatir@gmail.com

³ PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: irfan@gmail.com

Artikel info

Received: 02-03-2024

Revised: 03-04-2024

Accepted: 04-05-2024

Published, 25-05-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli siswa kelas VI UPT SPF SD Labuang Baji II. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VI UPT SPF SD Labuang Baji II tahun pelajaran 2024/2025 berjumlah 32 anak. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan penilaian hasil belajar *passing* atas bola voli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif yang didasarkan pada analisis kuantitatif dengan presentase. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh fakta penggunaan modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli siswa kelas VI UPT SPF SD Labuang Baji II tahun pelajaran 2024/2025. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil belajar *passing* atas bola voli pada pra siklus dalam katagori tuntas adalah 50% atau 16 anak siswa. Hasil belajar *passing* atas bola voli pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 78% atau 25 siswa, dan hasil belajar *passing* atas bola voli pada siklus II dalam kategori tuntas adalah 88% atau 28 siswa. Kesimpulan dari penelitian ini ialah penerapan pembelajaran model inovatif yaitu modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli siswa kelas VI UPT SPF SD Labuang Baji II tahun pelajaran 2024/2025.

Keywords:

Hasil Belajar, Passing

Atas Bola voli,

Modifikasi Bola



artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) yang diajarkan di sekolah sangat penting karena memberikan peserta didik kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dipilih dan

dilakukan secara sistematis. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Fokus dari pengalaman belajar ini adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental serta menciptakan gaya hidup yang lebih sehat danbugar sepanjang hidup. PJOK membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental, keterampilan motorik, pengetahuan, penalaran, dan penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial). Tujuan PJOK adalah untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan mental yang seimbang.

PJOK menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari jenjang dasar hingga menengah atas melalui aktivitas fisik. PJOK juga dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti gaya hidup sehat. Bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang menjadi salah satu materi yang diajarkan di sekolah dasar (SD). Sekolah adalah tempat yang tepat untuk belajar permainan bola voli dengan benar.

Passing atas adalah cara mengoper bola dengan jari-jari tangan di atas kepala. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memberikan kontrol yang maksimal pada bola yang datang dari arah atas dengan jari-jari tangan di atas dan sedikit di depan kepala. Teknik passing atas berguna untuk menyalurkan bola dengan tepat kepada rekan satu tim atau bahkan langsung ke area lawan. Kualitas passing atas sangat memengaruhi jalannya pertandingan. Saat melakukan passing atas, beberapa elemen ditekankan dalam permainan bola voli. Untuk memastikan bola dikuasai dengan baik, pertama-tama penting untuk menjaga fokus penuh saat menggunakan teknik ini. Latihan yang konsisten sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan ini dan untuk mengamati dan mengetahui penempatan bola yang tepat. Untuk memanfaatkan passing atas sebagai bagian dari strategi menyerang, penting juga untuk mengetahui kelemahan posisi tim lawan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di UPT SPF SD Labuang Baji II melalui wawancara dan diskusi dengan salah satu guru pjok dan juga melalui survei sarana prasarana yang dimiliki sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa di UPT SPF SD Labuang Baji II khususnya kelas VI, minat siswa dalam mengikuti pelajaran pjok masih kurang, dimana siswa merasa takut mengalami sakit atau cedera dan kondisi atau kesiapan seperti kekuatan belum cukup untuk melakukan *passing* atas bola voli. Sehingga mengakibatkan hasil belajar *passing* atas sebagian besar tidak tuntas. Berdasarkan jumlah siswa kelas VI UPT SPF SD Labuang Baji II tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 32 siswa, siswa yang tuntas materi *passing* atas bola voli berjumlah 14 atau 43,75% sedangkan 18 siswa atau 56,25% lainnya tidak tuntas. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Bermula dari data hasil belajar *passing* atas kelas VI UPT SPF SD Labuang Baji II tahun pelajaran 2024/2025, maka perlu solusi yang tepat untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran *passing* atas, salah satunya dengan menggunakan modifikasi bola alat bantu pembelajaran. Alat bantu pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Alat bantu pembelajaran berfungsi untuk membantu dan mempraktikkan sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran. Penggunaan alat bantu sebagai bentuk pembelajaran yang bersifat pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) sangat diperlukan, misalnya alat bantu berupa bola lunak yang terbuat dari plastik yang berspon. Alat bantu tersebut dirancang sebagai media berlatih gerakan *passing* atas, dengan alat bantu bola lunak tersebut dapat mengubah suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan. Keadaan ini akan membantu menumbuhkan motivasi dan antusiasme siswa terhadap materi ajar *passing* atas karena para siswa cenderung lebih menyukai suasana kelas yang santai dari pada yang serius. Alat bantu pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menambah sarana olahraga yang dimiliki oleh sekolah

sehingga tidak banyak siswa yang mengantri untuk bergantian menggunakan sarana yang tersedia. Namun dalam praktiknya jarang ada guru penjasokes yang menggunakan alat bantu pembelajaran *passing atas* begitu pula saat mengamati proses belajar mengajar dikelas VI UPT SPF SD Labuang Baji II tahun pelajaran 2024/2025, guru tidak menggunakan alat bantu apapun untuk mempermudah siswa dalam belajar.

Hasil belajar siswa dengan metode lama membuat siswa kurang tertarik dan mencoba untuk melakukan gerakan *passing atas* tersebut sehingga banyak siswa yang belum memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah atau guru. Maka proses pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar perlu dievaluasi untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan/diharapkan.

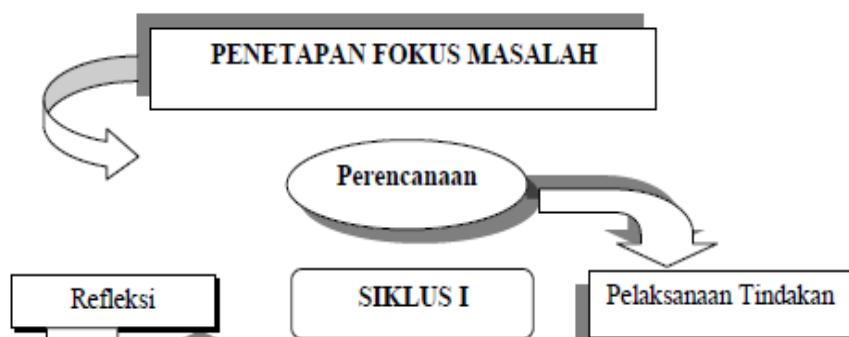
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, S., dkk, 2015). Untuk menentukan ketercapaian dalam pembelajaran maka perlu dirumuskan indikator keberhasilan tindakan. Persentase indikator pencapaian keberhasilan penelitian di sajikan pada tabel berikut:

Aspek yang Diukur	Percentase Target Pencapaian		Cara Mengukur
	Siklus I	Siklus II	
Afektif	70%	80%	Diamati saat proses pembelajaran berlangsung
Psikomotor	70%	80%	Tes teknik <i>passing atas</i> bola voli
Kognitif	70%	80%	Tes tertulis
Ketuntasan Hasil Belajar	70%	80%	Rata-rata hasil penjumlahan (aspek afektif, kognitif, psikomotor)

Metode penelitian adalah metode yang harus dilakukan dalam menerapkan metode dalam penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilakukan tindakan yang berlangsung secara terus menerus kepada subjek penelitian.

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari empat tahap yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana pembelajaran jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.4 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

SAMPEL PENELITIAN

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas VI UPT SPF SD Labuang Baji II. Jumlah siswa adalah 32 anak, dengan rincian 17 siswi dan 15 siswa.

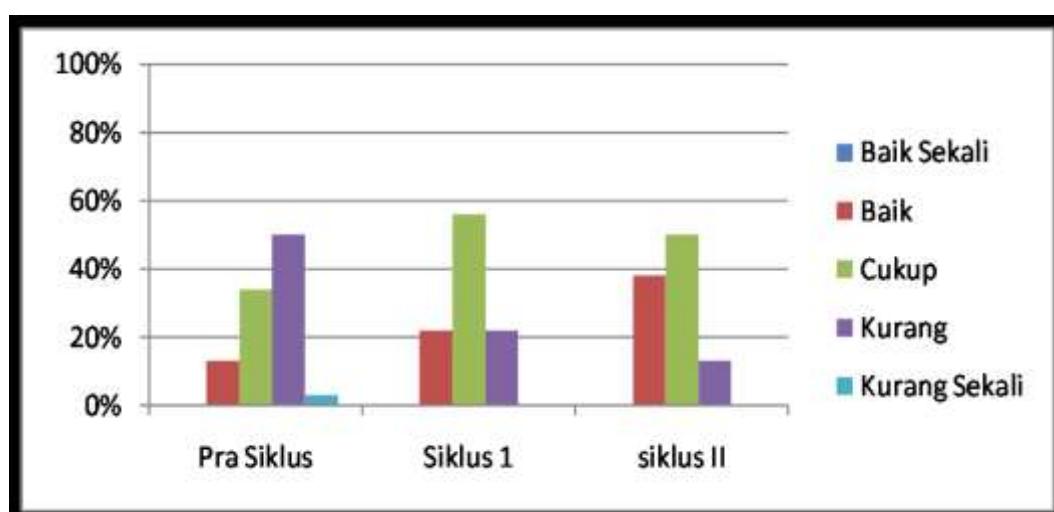
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran *passing atas* siswa kelas VI UPT SPF SD Labuang Baji II tahun pelajaran 2024/2025.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar *Passing* Atas Bola voli Siklus I dan Siklus II.

Rentang Nilai	Keterangan	Presentasi		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
>94	Baik Sekali	0%	0%	0%
85 - 94	Baik	13%	22%	38%
75 - 84	Cukup	34%	56%	50%
65 - 74	Kurang	50%	22%	13%
< 65	Kurang Sekali	3%	0%	0%

Melalui tabel perbandingan hasil belajar diatas apabila di distribusikan dalam grafik perbandingan, dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 8. Perbandingan Hasil Belajar *Passing* Atas Bola voli

Melalui grafik perbandingan hasil belajar *passing* atas siswa kelas VI UPT SPF SD Labuang Baji II tahun pelajaran 2024/2025. Dimana terjadi peningkatan prestasi belajar siswa mulai dari data awal kemudian Siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VI UPT SPF SD Labuang Baji II tahun pelajaran 2024/2025, dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh simpulan bahwa:

Penerapan pembelajaran model inovatif yaitu memantulkan bola ke net dapat meningkatkan penguasaan *passing* atas bola voli siswa kelas VI UPT SPF SD Labuang Baji II tahun pelajaran 2024/2025. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar *passing* atas bola voli pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 78% atau 25 siswa, dan Hasil belajar *passing* atas bola voli pada siklus II dalam kategori tuntas menjadi adalah 88% atau 28 siswa.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran modifikasi bola merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan penguasaan *passing* atas bola voli. Dengan demikian, implikasi penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Penelitian ini menunjukkan dengan jelas bahwa banyak faktor memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Faktor-faktor ini datang dari guru dan siswa serta alat dan media pembelajaran yang digunakan.. Faktor-faktor yang berkaitan dengan guru termasuk kemampuan mereka dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, mengelola kelas, metode yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran, dan pendekatan yang mereka gunakan untuk menyampaikan materi. Sedangkan faktor dari siswa yaitu minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Memberikan deskripsi yang jelas bahwa dengan pembelajaran inovatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (baik proses maupun hasil), sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menggunakan media pengajaran dengan pembelajaran.
3. Penerapan model pembelajaran modifikasi bola untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran *passing* atas, sehingga siswa memperoleh pengalaman baru dan berbeda dalam proses pembelajaran PJOK. Pembelajaran PJOK yang pada awalnya membosankan bagi siswa, menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Surakarta: UNS Press.
- Alwi, Hasan. (2003). Kamus Besar Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimyati dan Mudjiono.(2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- H.J. Gino, Suwarni, Suripto, Maryanto, dan Sutijan.1998. Belajar dan Pembelajaran II. Surakarta: UNS Press.
- Marta Dinata. (2004). Belajar Bolavoli. Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya.
- Munasifah.(2009). Bermain Bolavoli. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- M. Yunus. (1992). Bola Voli Olahraga Pilihan. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Nuril Ahmadi. (2007). Panduan Olahraga Bola Voli. Yogyakarta: Era Pustaka Utama.
- Rusli Lutan dan Adang Suherman. (2000). Perencanaan Pembelajaran Penjaskes.Depdiknas.Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek.
- Suharno, H.P (1993). Metodologi Pelatihan Olahraga. Makalah disajikan dalam Penataran Pelatihan Senam Tingkat Lanjutan.Pusat Pendidikan dan Penataran. Jakarta, 1993 November.
- Toto Subroto. (1994). Pengembangan Media Pengajaran Penjaskes. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (2003). Pengembangan Keterampilan dan Konsep Olahraga di Sekolah Dasar Sebuah Pendekatan Permainan Taktis. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah.
- Pardianto, A., A. & Saputra, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Melalui Permainan Media Kardus Pada Siswa kelas V Sd Negeri Kademangan 1 Mojoagung Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Sport-Mu Pendidikan Olahraga*, 1(1), 10-21.